

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *MIND MAP* PADA PELATIHAN PENGEMBANGAN PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN

Abdul Karim

STAIN Kudus, Jawa Tengah Indonesia
akarim_4alp@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study to help solve the limitations of teachers to find learning methods that can improve student learning creativity. The research used qualitative approach with Participation Action Research technique. The results showed that effective learning method can give the spirit of learning students have criteria: the method is able to encourage students to explore new things, stimulating the left brain and right brain develop proportionately, can generate new ideas and develop new skills. Training of mind mapping learning methods, can help teachers: more easily understand the learning materials, easier to develop learning materials and recall, can develop creativity and fun. It is suggested that teachers can develop the use of mind map method to make it easier to understand and develop learning materials and strengthen the reminder.*

Keywords: *Mastery of learning materials, Mind map method*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk membantu menyelesaikan keterbatasan guru menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *Participation Action Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang efektif dapat memberikan semangat belajar siswa memiliki kriteria: metode itu mampu memberikan semangat siswa menggali hal-hal baru, merangsang otak kiri dan otak kanan berkembang secara proporsional, dapat menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan baru. Pelatihan metode pembelajaran *mind map*, dapat membantu guru: lebih mudah memahami materi pembelajaran, lebih mudah mengembangkan

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

materi pembelajaran dan mengingat kembali, dapat mengembangkan kreativitas dan menyenangkan. Disarankan kepada para guru dapat mengembangkan penggunaan metode *mind map* untuk mempermudah memahami dan mengembangkan materi pembelajaran serta memperkuat ingatan.

Kata kunci: Penguasaan materi pembelajaran, Metode *mind map*

A. Pendahuluan

Tujuan akhir pembelajaran adalah terbentuknya perubahan pemahaman, sikap dan perilaku serta keterampilan siswa terhadap fenomena kehidupan yang dipelajari baik secara individu maupun sosial. Perubahan sesungguhnya terbentuk dari pemahaman kondisi lapangan yang merupakan hasil penyerapan siswa terhadap materi kurikulum. Agar memiliki makna fungsional, proses pembelajaran materi tidak saja berhenti pada pemahaman, akan tetapi berlanjut pada transformasi pemahaman ke arah implementasi sikap dan perilaku serta keterampilan nyata.

Hasil belajar siswa tidak sekedar meniru dan membentuk bayangan dari apa yang diamati atau diajarkan Guru, tetapi secara aktif ia menyeleksi, menyaring, memberi arti, dan menguji kebenaran atas informasi yang diterimanya. Pengetahuan yang dikonstruksi siswa merupakan hasil interpretasi yang bersangkutan terhadap peristiwa atau informasi yang diterimanya. (Paul Suparno, 1997:61) mengemukakan bahwa menurut pandangan konstruktivis, belajar merupakan proses aktif siswa dalam mengkonstruksi arti (teks, dialog, pengalaman fisis, dan lain-lain). Belajar juga merupakan proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dipunyai seseorang sehingga pengertiannya dikembangkan. Proses asimilasi membutuhkan metode pembelajaran yang relevan dan adaptif agar dapat menumbuhkan kreativitas berpikir.

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam mentransfer materi kepada siswa. Metode pembelajaran yang tepat dan benar akan berpengaruh terhadap kualitas penyerapan materi siswa, sehingga kedalaman materi dapat dengan mudah

dipahami oleh siswa. Jika para guru mampu menerapkan sebuah metode pembelajaran dengan baik dan benar, maka besar kemungkinan hasil belajar siswa dapat memberi kepuasan baik kepada dirinya, guru maupun orang tua.

Metode *Mind Map* menjadi salah satu alternatif untuk membantu para guru dalam mengembangkan materi ajar, dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam belajar. Metode *Mind map* atau peta pikiran merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970-an dengan mendasarkan risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah dan menulis sub topik dan rincianya diletakkan mengitari topik utama. Teknik mencatat peta pikiran ini dirancang berdasarkan cara kerja otak memproses informasi (Retno, 2009:67).

Otak mengambil informasi dari berbagai tanda, baik itu berupa gambar, bunyi, pikiran, maupun perasaan. Saat mengingat informasi otak biasanya melakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, perasaan dan lain-lain. Oleh karena itu catatan dalam bentuk peta pikiran memungkinkan otak memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh. Proses ini akan mempermudah seorang guru menjelaskan bahan materi kepada siswa yang selanjutnya siswa dapat mudah mengikuti dan memahami.

Metode pembelajaran model *Mind Map* akan dapat mengurangi keluhan para guru Madrasah Thariqatul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati di dalam mentransformasikan materi kepada siswa, karena beberapa alasan. *Pertama*, latar belakang siswa yang bervariasi kebiasaan belajar dan ekonomi keluarga sehingga berdampak pada minimnya belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar. *Kedua*, derasnyanya arus masuk teknologi komunikasi seluler yang banyak menyita waktu belajar siswa, sehingga menjadikan minimnya produktivitas belajar siswa, karena waktu banyak terbuang untuk bermain telepon seluler. *Ketiga*, lingkungan sosial yang kurang mendukung untuk meningkatkan kualitas belajar, akibat pergaulan yang dominan dari anak-anak putus sekolah.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

Untuk membantu mengurangi beban para guru madrasah tersebut, pelatihan untuk meningkatkan keterampilan menggunakan metode *Mind Map* dalam pembelajaran menjadi sebuah kebutuhan yang perlu segera dilakukan. Hal itu dilakukan mengingat tuntutan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa tidak dapat ditunda-tunda lagi. Selain dapat mengembangkan motivasi para guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, metode *Mind Map* memiliki keunikan tersendiri.

Pembentukan *mind maps* selalu dimulai dengan konsep utama atau tunggal, kemudian dikaitkan dengan beberapa cabang sebagai sub bagian dan konsep utama dengan menggunakan garis melengkung. Cabang-cabang tersebut kemudian dikorelasikan dengan kata kunci atau simbol untuk memudahkan siswa menghafalnya. Garis melengkung yang dijadikan sebagai penghubung tersebut kemudian diberi warna-warni yang menarik sehingga terlihat seperti sebuah lukisan yang menarik dan tidak membosankan.

Atas dasar kebutuhan sebagaimana diuraikan di muka, kegiatan pelatihan penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran berbasis riset perlu dilakukan untuk membantu para tenaga pendidik di lingkungan Yayasan Pendidikan Thariqatul Ulum, lebih khusus lagi kepada Guru-guru yang mengajar di Madrasah Aliyah. Permasalahan yang membutuhkan tindak lanjut kajian adalah bagaimana efektivitas penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran. Temuan kajian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan efektivitas penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran serta dapat memberi manfaat untuk menumbuhkan motivasi baru dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga terhindar dari sikap jenuh yang menjadikan kegiatan pembelajaran tidak menarik.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Thooriqotul Ulum Tlogoharum Wedarijaksa Pati, ditetapkan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan Madrasah Aliyah memiliki potensi untuk dikembangkan, meskipun di kelilingi madrasah yang lebih besar masih mampu berkompetisi, terbukti memiliki jumlah kelas yang paralel dua kelas di masing-masing tingkatan kelas. Tenaga pendidik/guru yang menjadi subyek penelitian melalui kegiatan

pelatihan penggunaan metode pembelajaran *mind map*, memiliki motivasi kerja tinggi, meskipun tingkat kecerdasan siswa tergolong biasa, namun ujian akhir menunjukkan hasil yang setara dengan lulusan madrasah lain.

Penelitian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan aksi partisipatif, bertujuan untuk mengidentifikasi masalah berdasarkan kebutuhan dari subyek yang diteliti (Robin, 1991: 74). Hasil akhir dari penelitian diharapkan adanya perubahan bagi subyek sendiri, adanya aksi yang dilakukan sebagai bentuk rekomendasi penelitian. Membangkitkan kesadaran kritis subyek penelitian untuk memahami diri dan lingkungannya, mendorong partisipasi untuk melakukan penyetaraan diri dengan lingkungan melalui program-program konkret dan bertujuan (Putra, 2009:165).

Untuk mendapatkan data, peneliti bertindak sebagai seorang *interventionist*, fasilitator, dan aktivis. Pengumpulan data tidak ada teknik yang baku, melainkan diciptakan secara kreatif dan partisipatif (Marut, 2004: 970), dengan menekankan pada hasil observasi terhadap kegiatan praktek demonstrasi hasil pemahaman pelatihan. Penelitian menggunakan *qualitative interviewing*, catatan harian lapangan (*field notes*), *process material* dan laporan-laporan dan wawancara kualitatif yang dikerjakan oleh peneliti.

Langkah-langkah PAR meliputi: *pertama*, melakukan studi pendahuluan, dengan membangun hubungan baik dan saling percaya dengan subjek penelitian; mendapatkan gambaran yang mendalam dan rinci tentang segala hal yang dibutuhkan; menemukan individu-individu di antara partisipan yang akan berperan membantu secara aktif; dan mendapatkan laporan tertulis berupa catatan lapangan. *Langkah kedua*, merumuskan permasalahan-permasalahan nyata yang dirasakan oleh partisipan secara sistematis. Kegiatannya misalnya berbetuk *Focus Group Discussin* (FGD) yang dilakukan dengan santai (*musyawarah*). *Langkah ketiga*, melakukan pengamatan pada seluruh potensi, keterampilan, dan peralatan yang akan dibutuhkan. *Langkah keempat*, evaluasi dan refleksi menyangkut penilaian pencapaian keberhasilan. Refleksi adalah upaya melakukan reevaluasi secara mendalam, jika berhasil apa yang menyebabkan keberhasilan itu dan jika tidak berhasil maka

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

diperlukan kajian mendalam apa yang menyebabkan kegiatan itu tidak berhasil.

Analisis data penelitian menggunakan teknik Miles and Huberman, dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai ditemukan data yang lengkap. Aktivitas dalam analisis data kualitatif setelah koleksi data dilanjutkan dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles, 1994: 148). Logika yang digunakan dalam analisis adalah logika induktif abstraktif (khusus-umum). Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*incidence*) yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau serempak dan prosesnya berbentuk siklus bukan linier (Burhan, 2007: 146).

B. Pembahasan

Keberhasilan proses pembelajaran terletak pada kesesuaian unsur-unsur tujuan, materi, metode, media, dan kegiatan evaluasi yang dilakukan seorang guru. Metode *mind map* dalam pembelajaran memiliki unsur-unsur yang meliputi seleksi, gradasi, repetisi, dan presentasi. Keempat unsur metode pada pelaksanaannya merupakan kesatuan yang saling berkaitan tidak terpisahkan antara unsur satu dengan lainnya (Maksudin, 2015:205). Oleh karenanya, metode pembelajaran *mind map* menjadi salah satu unsur dominan dalam mengantarkan keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran.

Pada kenyataannya, belum sepenuhnya para guru dapat merumuskan sebuah metode pembelajaran yang memiliki kesesuaian dengan bahan ajar terlebih dengan minat peserta didik serta komponen lainnya, semisal metode *mind map*. Banyak hal yang menjadikan pemilihan metode pembelajaran tidak relevan dengan materi, diantaranya: keterbatasan guru dalam memahami konsep dan teori karena minimnya referensi yang dimiliki, kurangnya pelatihan atau workshop yang bisa diikuti terkait pengembangan metode pembelajaran, tidak ada forum kajian seperti seminar atau

lainnya yang dapat mendukung peningkatan wawasan metode pembelajaran.

Pelatihan metode pembelajaran *mind map* dilakukan karena beberapa alasan: (1) Terdapat banyak kendala yang menghambat guru dalam merumuskan dan memilih metode pembelajaran yang relevan sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal; (2) Terdapat banyak kendala yang menghambat guru dalam merumuskan dan memilih metode pembelajaran *mind map*; (3) Masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menguasai langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran *mind map*.

Pendampingan pelatihan dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang penyusunan dan pengembangan metode pembelajaran *mind map* yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat praktek penyusunan dan pengembangan langkah-langkah metode pembelajaran *mind map* hingga diperoleh pemahaman dan keterampilan benar dan efektif.

Pada pelatihan membutuhkan beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian secara mendalam. Ceramah bervariasi, untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar dan display melalui media LCD dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah diikuti. Rangkaian materi pelatihan yang diberikan meliputi: konsep metode *mind map*, peran dan fungsi metode *mind map* dalam pembelajaran, kelebihan dan kekurangan metode *mind map*, dan langkah-langkah menggunakan metode *mind map* dalam pembelajaran serta pengembangannya.

Metode demonstrasi untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap penyusunan dan pengembangan metode *mind map* serta aplikasinya. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta melalui media LCD mengenai alur penyusunan metode *mind map*, pengembangan dan aplikasinya, sehingga peserta dapat mengamati secara langsung teknik penyusunan metode *mind map* dan pengembangan serta aplikasinya dalam proses pembelajaran.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

Selanjutnya latihan, ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pelatihan dalam mempraktikkan langkah-langkah menyusun metode *mind map*, pengembangan dan aplikasinya, sehingga diperoleh penguasaan keterampilan dengan baik dan benar, serta memenuhi persyaratan program pembelajaran.

1. Pembelajaran *Mind map*

Metode pembelajaran merupakan strategi menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan (Pupuh, 2009:88). Pembelajaran yang membutuhkan motivasi menurut Gagne (1977), memiliki beberapa tahapan. Tahap pemberian motivasi, tahap siswa sadar akan tujuan yang ingin dicapai dan bersedia melibatkan diri; Tahap membangun konsentrasi, siswa khusus memperhatikan unsur-unsur yang relevan, sehingga terbentuk pola persepsi tertentu; tahap mengolah informasi: yaitu siswa menahan informasi dalam *short time memory* dan mengolah informasi untuk diambil maknanya; Tahap menyimpan, siswa menyimpan informasi yang telah diolah dalam *long time memory*, informasi dimasukkan di dalam ingatan sebagai hasil belajar sebagian atau keseluruhan; Tahap menggali 1, siswa menggali informasi dalam ingatan dan memasukkannya kembali dalam *short time memory (working memory)*. Informasi ini dikaitkan dengan sesuatu di luar lingkup bidang kajian; Tahap menggali 2, siswa menggali informasi yang tersimpan dalam *long time memory* dan mempersiapkannya sebagai masukan untuk tahap prestasi; Tahap prestasi: yaitu siswa menunjukkan performansi yang diperoleh melalui *long term memory*; dan Tahap menyampaikan umpan balik yaitu siswa dapat konfirmasi sejauh prestasinya tepat.

Metode *Mind map* atau peta pikiran merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan dengan mendasarkan risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah dan menulis sub topik dan rincianya diletakkan mengitari topik utama. Teknik mencatat peta pikiran ini dirancang berdasarkan cara kerja otak memproses informasi (Retno, 2009:67). Otak mengambil informasi dari berbagai tanda, baik itu berupa gambar, bunyi, pikiran, maupun perasaan. Saat

mengingat informasi otak biasanya melakukannya dalam bentuk gambar warna-warni, simbol, bunyi, perasaan dan lain-lain. Oleh karena itu catatan dalam bentuk peta pikiran memungkinkan otak memahami ulang gagasan dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.

Pembentukan *mind map* dimulai dengan penyusunan konsep utama, kemudian dikaitkan dengan beberapa cabang sebagai sub bagian dan konsep utama dengan menggunakan garis melengkung. Cabang-cabang tersebut kemudian dikorelasikan dengan kata kunci atau simbol untuk memudahkan peserta didik menghafalnya. Garis melengkung yang dijadikan sebagai penghubung tersebut kemudian diberi warna-warni yang menarik sehingga terlihat seperti sebuah lukisan yang menarik dan tidak membosankan. Sebagaimana yang telah dikemukakan, *mind map* merupakan teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan berdasarkan penelitiannya tentang cara kerja otak, oleh karena itu asumsi dasar dan metode *mind map* di sini adalah pembelajaran berbasis kemampuan otak (*brain based learning*). Pembelajaran yang diselaraskan dengan cara otak yang didesain secara alamiah untuk belajar (Jansen, 2008: 11).

Meskipun pendekatan berbasis kemampuan otak tidak menyuguhkan resep praktis namun paling tidak bisa dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan berdasarkan sifat alamiah otak. Tentunya dengan harapan keputusan ini akan memberi dampak yang lebih baik dan dapat menjangkau lebih banyak pembelajar, lebih sering, serta meminimalisir tingkat kesalahan menjadi lebih kecil. Cukup sederhana, ini adalah pembelajaran dengan otak di dalamnya.

Kemampuan otak manusia sangat besar (Nggermanto, 2003: 55), Cara kerja pikiran manusia secara alami adalah memancar dari satu titik pikiran ke berbagai asosiasi pemikiran yang lain, dan selalu menyebar kembali dengan tidak terbatas yang kemudian diistilahkan oleh Tony Buzan dengan sebutan *Radiant Thinking* (Edward, 2009: 62). Cara kerja otak ini kemudian dijadikan sebagai penyusunan konsep *mind map*. Metode ini mampu mengoptimalkan keseimbangan antara otak kanan dengan otak kiri secara sinergis dan komplementer (Hernowo, 2005: 44). Hal ini terlihat dari

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

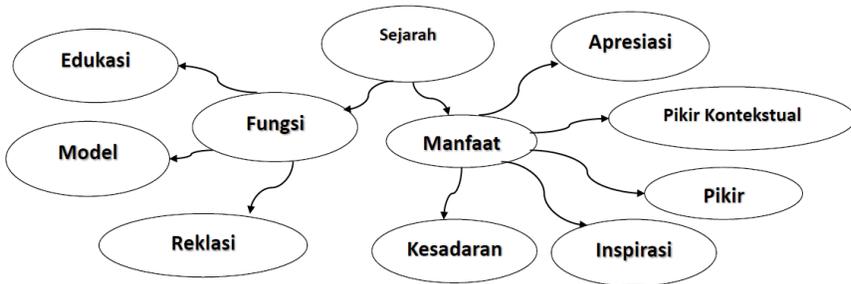
penggunaan gambar, warna, serta imajinasi yang bersamaan dengan penggunaan kata, angka, serta penggunaan logika.

2. Karakteristik Metode Mind map

Karakter otak mengambil informasi tidak secara linear melainkan dengan cara bercampuran antara gambar, bunyi, aroma, pikiran dan perasaan (Nasih, 2009: 110). Peta pikiran atau *mind map* seperti dikemukakan di atas adalah teknik pencatatan kreatif yang berjalan tidak linear, tetapi bukan berarti pencatatan yang tidak linear adalah termasuk catatan *mind map*. Perbedaan tersebut terletak pada karakteristik dan unsur-unsurnya. Menurut (Buzan, 2002:67), keunikan metode *mind map* memiliki unsur dan *mind map* adalah sebagai berikut: (1) *Central idea*, merupakan fokus pusat yang berisi citra atau lambang masalah atau informasi yang akan dipetakan; (2) Gagasan, setelah gagasan utama ditentukan kemudian gagasan tersebut dibiarkan mengalir bebas tanpa penilaian; (3) Kata Kunci, setelah gagasan utama ditentukan kemudian dikasih satu kata kunci untuk memudahkan mengingat gagasan yang telah dipetakan; (4) Warna Warna tersebut digunakan untuk menerangi dan menekankan pentingnya sebuah gagasan; (5) Gambar dan Simbol, ini digunakan untuk menyoroti gagasan dan merangsang otak untuk membantu asosiasi dan dikaitkan dengan yang lain.

Sedangkan karakteristik metode *mind map* disebutkan Buzan sebagai berikut: Subyek yang menjadi perhatian mengalami kristalisasi dalam citra sentral; Tema utama dan subyek memancar dan citra sentral sebagai cabang-cabang; Cabang-cabang terdiri dari citra kunci atau kata kunci, kemudian dituliskan di garis yang berasosiasi. Topik-topik dengan tingkat kepentingan yang lebih kecil juga digambarkan sebagai cabang-cabang yang melekat pada cabang dan tingkat yang lebih tinggi; dan Cabang-cabang ini membentuk struktur modulus yang berhubungan (Wiliana, 2013).

Berikut contoh pembelajaran menggunakan metode *mind map* mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).



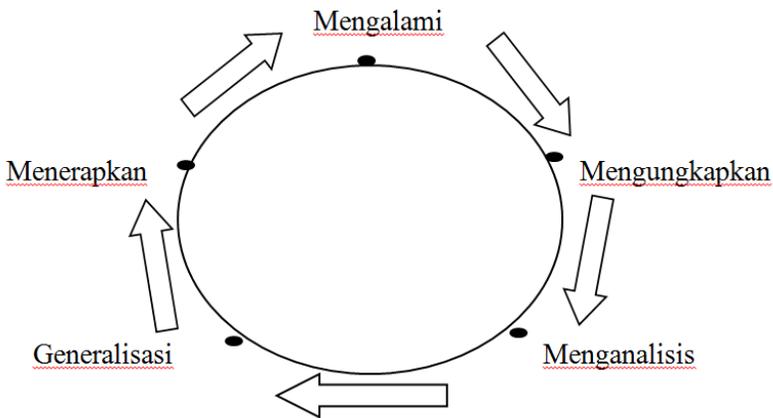
Gambar 1: Contoh Pembelajaran SKI dengan bantuan *Mind Map*

Dari gambar di atas, dengan mudah dapat dipahami bahwa Sejarah memiliki fungsi dan manfaat, masing-masing dapat diuraikan bahwa Sejarah memiliki tiga fungsi yang meliputi fungsi edukasi, fungsi model, dan fungsi rekreasi. Berikutnya manfaat Sejarah terdiri dari: dapat menumbuhkan apresiasi, membangun pola pikir kontekstual, mendorong berpikir kritis, menumbuhkan inspirasi, dan dapat menumbuhkan kesadaran baru.

Pembelajaran dapat berjalan secara efektif, apabila guru menggunakan metode dan teknik yang banyak melibatkan peran peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Salah satu desain adalah dengan menggunakan model *mind map* yang penerapannya dapat mengikuti siklus belajar dari pengalaman (*experiential learning cycle*).

Strategi ini mempunyai tahapan antara lain (1) mengalami, (2) mengungkapkan, (3) menganalisis, (4) membuat generalisasi, dan (5) menerapkan (Suprijanto, 2008). Tahapan itu seperti dalam gambar berikut;

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...



Gambar 2: Siklus Belajar dari Pengalaman (Suprijanto, 2008)

Tahap mengalami, merupakan inti proses belajar. Tahap ini mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan perasaan, pengamatan, dan apa saja yang dialami. *Tahap mengungkapkan*, merupakan tahap peserta didik mengungkapkan berbagai pengalaman apa yang terjadi; apa yang dirasakan dan dikatakan; apa yang dirasakan dan dikatakan oleh orang lain; bagaimana pengalaman tersebut memiliki arti. Tahap ini juga mengungkapkan keinginan berbagi pengalaman, perasaan, dan nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai isu dan konteks yang mempunyai hubungan serta arti dalam kehidupan peserta didik.

Tahap menganalisis, suatu proses untuk mencoba memahami berbagai ungkapan pengalaman dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses belajar secara kritis. Dalam proses ini banyak hal yang perlu diperhatikan, utamanya yang berhubungan dengan peran dan pengaruh dari berbagai faktor dan berbagai pihak. *Tahap generalisasi*, merupakan tahap sangat penting dalam proses pembelajaran. Berbagai ungkapan pengalaman dan analisis yang terjadi perlu ditarik generalisasi atau kesimpulan sebagai bahan untuk menyusun tindak lanjut. *Tahap menerapkan*, merupakan tahapan melakukan dan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan atas hasil pembelajaran.

Mind map merupakan salah satu model pembelajaran yang mengantarkan siswa dapat berproses sebagaimana tahapan-tahapan seperti dalam gambar di atas. Jika diimplementasikan dengan prosedur yang baik, maka akan berpeluang besar dapat melahirkan motivasi belajar peserta didik. Selain memiliki sistematika yang logis *mind map* didesain sesuai dengan karakteristik alur berfikir manusia dalam hal ini siswa sebagai peserta didik.

3. Dinamika Peserta Pelatihan

Pada awal kegiatan peserta pelatihan melihatnya sebagai hal yang biasa dalam pembelajaran, bahkan mereka merasa tidak ada hal yang baru dan sudah biasa menjalankan model pembelajaran seperti *mind map*. Ketika menemukan jawaban dari pertanyaan, apakah semua materi pelajaran dapat menggunakan *mind map*? Mereka seolah menemukan kekuatan baru yang mampu menumbuhkan cara-cara berpikir cepat dan tanggap untuk menemukan jawaban-jawaban permasalahan yang diterimanya. Hal itu dirasakan setelah mengenal dan memahami langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode *mind map* seperti berikut:

- a) Membayangkan struktur otak kita seperti pohon, masing-masing menyimpan informasi yang berhubungan dengan cabang-cabangnya;
- b) Menyusun poin-poin kunci dari topik yang ingin dikaji di atas selembar kertas putih dengan bentuk pohon yang bercabang-cabang;
- c) Memulai dengan gagasan inti- biasanya dengan satu simbol- di tengah halaman, lalu menggambar cabang-cabangnya menyebar di sekelilingnya;
- d) Mencatat hanya satu kata atau simbol untuk setiap poin yang ingin diingat atau ditampakkan (satu tema utama untuk setiap cabang);
- e) Meletakkan poin-poin yang berhubungan pada cabang utama yang sama, masing-masing membentuk sub cabang;

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

- f) Mewarnai topik-topik yang berhubungan dengan menggunakan pensil atau spidol berwarna;
- g) Melukis sebanyak mungkin gambar atau simbol;
- h) Melingkari dengan garis batas berwarna, ketika melingkapi setiap cabang; dan
- i) Mengembangkan terus setiap peta secara teratur. Ada kemungkinan cabang yang membesar dan banyak dapat dipisahkan menjadi peta-pikiran yang baru, dan seterusnya.

Terbuka cakrawala baru dalam mengungkap rahasia pemikiran, mengurai permasalahan yang seolah tumpul dan sulit dicari jalan keluarnya, semua menjadi mudah seolah jawaban itu semua datang dengan sendirinya, hal ini yang dapat dirasakan bagi peserta pelatihan. Pikiran terbuka lebar yang senantiasa siap menerima permasalahan yang membutuhkan pemecahan secara kreatif. Pada akhirnya ditemukan sebuah kesimpulan menurut mereka, bahwa setiap materi pembahasan yang dapat diuraikan menjadi unit-unit atau bagian-bagian yang lebih kecil atau spesifik tentu dapat disampaikan melalui *mind map*. Dan juga sebaliknya jika bagian-bagian atau unit-unit pembahasan dapat dikristalisasikan menjadi konsep utama.

Manfaat sebagaimana diuraikan sesuai dengan temuan awal *mind map*, yakni sebagai alat untuk melatih berpikir dengan lebih berdaya guna. Selain untuk memudahkan untuk membuat catatan-catatan, *mind map* mampu membebaskan seseorang yang ingin merekam informasi, juga membantu untuk mengaitkan informasi dengan dirinya dan sekaligus menjadikan diri tersebut kreatif.

Selain itu dapat juga dirasakan manfaat *mind map* untuk memberdayakan diri, dengan melakukan pemetaan pikiran yang menggabungkan teks dan gambar akan membantu seseorang dalam mengelola informasi dan menambahkan kaitan dan asosiasi, sehingga menjadikan informasi lebih bertahan lama dalam ingatan. Dalam catatan lebih lanjut manfaat *mind map* dapat membantu untuk mengenali diri. Jika pemetaan pikiran dibiasakan dalam menjalankan bidang kehidupan keseharian

akan melatih otak melihat secara keseluruhan sekaligus terperinci, mampu mengintegrasikan logika dan daya khayal, sehingga memunculkan keunikan-keunikan secara bebas dan mengalir dan menyenangkan.

Atas dasar pemikiran seperti itu respon peserta pelatihan berdasarkan mata pelajaran yang diampu menjadi berbeda sekalipun secara umum sama yakni membangun kreativitas berpikir. Pada guru-guru mata pelajaran kelompok IPA berbeda respon dengan guru-guru IPS. Guru-guru IPA menilai metode *mind map* sangat membantu dalam mengurai materi pelajaran yang pada umumnya pembelajaran IPA memiliki karakter bagian-bagian yang mudah dipetakan, tidak banyak membutuhkan penjelasan yang bersifat kausalitas. Berbeda dengan pembelajaran IPS, meskipun memiliki cirikhas materi bagian-bagian namun masih banyak membutuhkan penjelasan yang bersifat kausalitas dan integratif, agar pemahaman materi dapat diterima secara terpadu.

Demikian juga mata pelajaran yang lain seperti Matematika yang membutuhkan banyak latihan pemecahan soal, sehingga metode *mind map* tidak banyak memberikan manfaat dibandingkan dengan kelompok IPS, karena tetap harus mengurai kasus per kasus dalam menjelaskan materi. Pada umumnya untuk kelompok mata pelajaran Agama (Pendidikan Agama Islam) sangat terbantuan dengan adanya metode *mind map* karena karakter materi ini memang dapat dengan mudah dijelaskan melalui sub-sub atau per unit, sehingga mempermudah untuk dipetakan.

Pembelajaran *mind map* dimanfaatkan sebagai media untuk menguraikan materi pelajaran terkait unsur-unsur atau bagian-bagian, bisa juga mengurai analisis dampak kegiatan atau peristiwa yang terjadi atau menunjukkan arah dari kegiatan yang tengah terjadi seperti pada materi Sejarah dan mata pelajaran lain yang serupa. Semua tergantung dari esensi materi pokok yang dikembangkan melalui peta-peta atau simbol yang menunjukkan arah uraian materi yang dimaksud.

Berdasarkan pembahasan, ada beberapa faktor yang menjadikan pembelajaran *mind map* berjalan sukses. *Pertama,*

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

penguasaan guru terhadap materi pembelajaran. Penguasaan materi akan memberi keleluasaan guru dalam mengembangkan konsep utama menjadi unsur-unsur hingga uraian materi yang terkecil. *Kedua*, kemampuan guru dalam mengelompokkan materi berdasarkan kluster-kluster menurut karakteristik materi, sehingga lebih mudah untuk menghafal materi disamping menjadikan pemahaman lebih kuat. *Ketiga*, respon peserta didik terhadap alur peta-peta pembelajaran *mind map*, apakah materi bersifat penjelasan bagian-bagian atau dampak dari kegiatan, ataupun alur arah kegiatan dari konsep utama yang dipelajari.

4. Efektivitas Hasil

Hasil praktik penyusunan *mind map* selanjutnya diberikan penilaian. Dari Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 30 peserta 36,7 persen karyanya sangat baik. 43,3 persen baik, dan 20 persen menunjukkan cukup baik. Kriteria sangat baik, desain *mind map* sempurna memenuhi langkah-langkah penyusunan *mind map* serta diberi warna-warna berbeda di setiap cabang sebagai tanda pengelompokan masing-masing bagian kajian.

Kriteria baik menunjukkan hasil pelatihan sudah memenuhi kriteria penyusunan namun ada beberapa kekurangan seperti belum ada pengelompokan unit-unit materi berdasarkan warna. Sedangkan kriteria cukup, hasil latihan sudah memenuhi standar minimal penyusunan *mind map*, sehingga apa bila dibandingkan dengan kelompok pertama sangat jauh berbeda.

Keterbatasan waktu pelatihan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan rinci. Kegiatan yang diawali dengan ceramah, tanya jawab dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan yakni praktik penyusunan metode *mind map*, memahami langkah-langkah implementasi dan pengembangannya. Dari kegiatan latihan tampak bahwa guru memang belum menguasai cara penyusunan dan pengembangan metode pembelajaran *mind map* dengan baik, khususnya untuk pengembangan materi belajar sesuai kurikulum Madrasah Aliyah di semua jenjang kelas.

Hasil pengamatan atau observasi proses pembelajaran materi dengan menggunakan model *mind map* dapat diuraikan seperti berikut. *Pertama*, proses interkasi edukatif berjalan menyenangkan, peserta dapat mengikuti penyampaian materi dari nara sumber melalui gambar skema dengan model *mind map* lewat *power point* yang ditayangkan melalui media LCD. Respon yang baik itu dimanfaatkan dengan meminta penjelasan materi yang belum bisa ditangkap dan dipahami secara rinci oleh penanya.

Situasi seperti itu berlanjut secara bergiliran antar peserta dengan menyampaikan permasalahan yang bervariasi tergantung pemahaman mereka. Saat nara sumber melempar pertanyaan, peserta secara antusias merespon balik dengan jawaban balikan lebih fokus pada persoalan yang ditanyakan. Rata-rata peserta merasa senang dan relatif mudah memahami materi lewat model *mind map*.

Kedua, proses diskusi kelas pelatihan berjalan lebih hidup, terlihat dari respon peserta terhadap penanya bisa saling memberikan jawaban dan atau pernyataan atas permasalahan yang disampaikan. Tidak hanya itu, setiap pernyataan yang disampaikan diikuti dengan alasan-alasan yang mendukung sehingga saling memperkuat terhadap jawaban. Kemauan bertanya dari peserta meningkat sejalan dengan berkembangnya tingkat pemahaman, sebaliknya kemauan dan kemampuan menanggapi secara umum juga meningkat sejalan dengan tingkat kemudahan mereka dalam menguasai bahan pembelajaran melalui *mind map*. Aspek lain terlihat juga kerjasama yang tinggi di antara peserta dalam mempersiapkan bahan-bahan diskusi, sehingga semua menjadi lebih fokus dan percaya diri.

Ketiga, kreativitas peserta terlihat berkembang dilihat dari kemampuan mereka dalam menggali dan menemukan permasalahan yang disampaikan melalui pertanyaan baik dalam pembelajaran klasikal maupun lewat diskusi. Materi hasil temuan menunjukkan lebih bervariasi dari jenis dan tingkat kedalamannya. Demikian juga kemampuan dalam memberi

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

alternatif jawaban dapat bervariasi yang menunjukkan ruang lingkup kajian menjadi lebih luas dan mendalam.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta memiliki kecenderungan ingin terus mengembangkan belajar dengan model *mind map*. Mereka sangat setuju jika pembelajaran model ini dikembangkan lebih lanjut. Beberapa keberhasilan dari pembelajaran dengan model pembelajaran *mind map* seperti diuraikan di muka, masih perlu dilihat ulang berbagai hal yang belum berhasil dicapai sesuai dengan target pembelajaran. Acuan baku yang menjadi standar adalah agar peserta memiliki kompetensi mampu melaksanakan pembelajaran di madrasah dengan lebih baik, efektif dan efisien.

Jika standar seperti itu yang menjadi pertimbangan, maka untuk mengatakan pembelajaran materi telah berhasil, tidaklah bijaksana karena ukuran itu bersifat aplikatif sedangkan pelatihan masih bersifat pemberian orientasi dan pembekalan materi. Namun dengan mengupayakan strategi pembelajaran yang merangsang, peserta termotivasi salah satunya dengan menggunakan model *mind map*, diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut, agar kompetensi pembelajaran yang dihasilkan dapat mencapai standar yang diinginkan. Semangat untuk mengembangkan model pembelajaran lebih lanjut, menjadi indikator keberhasilan membangun motivasi peserta melalui interaksi edukatif.

Proses diskusi berjalan lebih komunikatif, antara peserta dengan peserta lain saling memberikan pertanyaan dan jawaban sesuai standar. Bahan materi yang mudah difahami menjadikan pembicaraan dalam diskusi kelas lebih fokus ke permasalahan yang sedang dibahas. Kreativitas dalam merespon pertanyaan dan jawaban terbangun dengan baik, karena peserta diskusi telah siap materi termasuk referensi yang diperlukan.

Terkait dengan teknik penyusunan materi menggunakan model *mind map*, peserta masih perlu pendalaman. Beberapa langkah yang masih harus dikuasai: *Pertama*, cara menentukan materi utama (*core*) untuk menentukan simpul pertama kali *mind map* dari materi pembelajaran; *Kedua*, menyusun cabang-cabang yang merupakan penjelasan lebih lanjut dari pokok

pikiran pertama; *Ketiga*, menyusun kategorisasi poin-poin pengembangan dari materi utama menjadi materi lebih rinci.

Tahapan ini sesungguhnya merupakan penyederhanaan dari langkah-langkah teknik penyusunan *mind map* sebagaimana diuraikan di muka yang perlu dikuasai oleh peserta. Untuk menguasainya membutuhkan latihan secara berulang-ulang, meskipun tidak harus selalu menggunakan materi yang sama. Artinya, untuk meningkatkan penguasaan bisa memanfaatkan materi selain yang sudah disampaikan pada pelatihan, namun tetap memperhatikan sistematika tahapan-tahapan yang telah dibakukan.

C. Simpulan

Akhir kegiatan penelitian meningkatkan penguasaan materi pembelajaran melalui metode *mind map* di Madrasah Aliyah Thoriqotul Ulum menghasilkan beberapa kesimpulan.

Pertama, diperlukan metode pembelajaran yang efektif agar dapat memberikan semangat belajar pada siswa dengan kriteria: metode itu mampu memberikan semangat siswa menggali hal-hal baru dari materi pembelajaran berikut ide-ide pengembangannya. Metode itu mampu merangsang otak kiri dan otak kanan keduanya dapat berkembang secara proporsional, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas belajar. Metode itu dapat menghasilkan ide-ide baru tidak saja mudah dihafal akan tetapi dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengembangkan keterampilan baru.

Kedua, dari analisis hasil pelatihan metode pembelajaran *mind map* dapat disampaikan hal-hal seperti berikut: (1) peserta merasakan lebih mudah memahami materi pembelajaran baik yang bersifat pengembangan materi menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur terkecil, maupun materi yang bersifat pengelompokan, karena terbantuan oleh pemetaan pemikiran; (2) peserta merasakan lebih mudah mengembangkan materi pembelajaran dan mengingat kembali baik yang bersifat pengembangan materi menjadi bagian-bagian atau unsur-unsur terkecil, terlebih pada materi yang membutuhkan pengelompokan menurut ciri-ciri tertentu; (3) metode *mind map* dapat mengembangkan kreativitas dan perasaan menyenangkan karena pengembangan materi bersifat mengalir

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

mengikuti alur pemikiran berdasarkan konsep-konsep materi yang sedang dipelajari dan ingatan materi terasa lebih kuat tidak mudah lupa.

Disarankan kepada para guru hendaknya dapat mengembangkan penggunaan metode *mind map* untuk mempermudah memahami dan mengembangkan materi pembelajaran serta memperkuat daya ingat sehingga tidak mudah lupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nggermanto, Agus. 2003. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum. Cara & praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Yang Harmonis*, Cet. V , Bandung: Nuansa.
- Nasih,Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah.2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Rafika Aditama.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajaranyacet. II* ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitataif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Caroline, Edward. 2009. *Mind mapping Untuk Anak Sehat dan Cerdas*,Yogyakarta: Sakti.
- Marut, Don K. 2004. *Riset Aksi Partisipatoris: Riset Pemberdayaan dan Pembebasan*. Yogyakarta: Insist Press.
- Jansen, Eric. 2008. *Brain Based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru Dalam Pengajaran dan Pelatihan*,terj. Narulita Yusron, Cet. I ,Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hernowo, 2005.*Mengubah Sekolah : Catatan-Catatan Ringan Berbasiskan Pengalaman*,Bandung: MLC.
- Maksudin.2015. *Pengembangan metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, Cetakan I , Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publications, Inc.
- Nusa, Putra. 2009. *Riset Partisipatori: Medode Pemberdayaan Masdrasah, Pesantren, dan Madrasah Dampingan PTAI*. Jakarta: Kemenag RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam dan Direktorat Pendidikan Islam.
- Fathurrohman, Pupuhdan Sobri Sutikno.2009. *Setrategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*,Bandung: Rafika Editama.

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE MIND MAP...

- Hermawati, Retno.2009. *Penerapan Metode Peta Pikiran (Mind mapping) (untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Peserta didik Kelas X SMA Muhammadiyah Salatiga*,Tesis, (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret Salatiga: Tidak Diterbitkan).
- Taggard, Robin MC. 1991. *Action Research: A Short Modern History*,Victoria: Deakin University.
- Suprijanto. 2008.*Pendidikan Orang Dewasa, Dari Teori Hingga Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Tony.2002. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- . 2010. *Buku Pintar Mind mapping*, terjemahan Susi Purwoko, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiliana. Beberapa Faedah Penerapan *Mind mapping*dalam Pembelajaran, *wrplit.blogspot.com*, diakses pada tanggal 22 Juni 2013.